

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA  
PENYULUHAN PADA USAHATANI BROKOLI  
(STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI HIDUP MULYO II  
DI DESA GUNUNGREJO KECAMATAN SINGOSARI  
KABUPATEN MALANG)**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**YUPRIADI RONALIS MOAT BRAAN  
2018310100**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADENI  
MALANG  
2024**

## RINGKASAN

YUPRIADI RONALIS MOAT BRAAN. 2018310100. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluhan Pada Usahatani Brokoli ( Studi Kasus Pada Kelompok Tani Hidup Mulyo Ii Di Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Pembimbing Utama : Dr. Eri Yusnita Arvianti, SP.,MP. Pembimbing Pendamping : Farah Mutiara, SP.,MP

---

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penyuluh pertanian dan mengidentifikasi variabel internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam memberikan layanan penyuluhan pertanian. Kinerja penyuluh dalam penelitian ini sangat dipengaruhi oleh variabel internal, atau karakteristik yang merupakan bawaan dari penyuluh. Karakteristik internal seperti usia, pengalaman bertani selama bertahun-tahun, jumlah tanggungan, dan luas lahan menjadi fokus utama. Banyaknya petani binaan di bawah bimbingan guru merupakan salah satu contoh faktor eksternal, yaitu faktor di luar penyuluh yang secara langsung memberikan kontribusi signifikan terhadap kompetensi penyuluh. Tentang kinerja guru pertanian di Desa Gunung Rejo Kecamatan Singosari kelompok tani hidup Mulyo II

Tiga puluh tiga penyuluh pertanian dari Kelompok Tani Ternak Mulyo II di Desa Gunung Rejo memberikan sampel. Kuesioner, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis regresi digunakan untuk menganalisis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru pertanian berada dalam kisaran cukup mulai dari tahap perencanaan kegiatan, pelaksanaan, dan penilaian. Secara bersama-sama Faktor usahatani brokoli yang mempengaruhi program penyuluhan pertanian di Desa Gunungrejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dalam penelitian ini adalah variabel tujuan penyuluh (X2) dengan nilai koefisien  $-0.005$  artinya variabel tujuan penyuluh (X2) dapat berpengaruh terhadap kinerja penyuluhan pertanian (Y). Variabel yang lain seperti variabel, kelompok tani, fasilitas kelompok, dan kegiatan penyuluh tidak berpengaruh dalam kinerja penyuluhan pertanian. Dengan nilai efisiensi sebesar  $0,982$  atau dengan kata lain variabel kelompok tani (X3) mempunyai pengaruh sebesar  $98,2\%$  dan mempunyai nilai signifikan sebesar  $0,003$  terhadap kinerja penyuluhan pertanian (Y) di Desa Gunungrejo. , Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, sehingga menjadi faktor usahatani yang paling mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dalam penelitian ini.

**Kata Kunci : Usahatani Brokoli, Kinerja Penyuluhan, Faktor penyuluhan**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pertanian seringkali didefinisikan sebagai segala usaha manusia yang melibatkan pertanian, beternak, perikanan, dan kehutanan. Mayoritas masyarakat Indonesia, atau kurang dari separuhnya, bermata pencaharian sebagai petani; oleh karena itu, industri pertanian sangat penting bagi pembangunan bangsa kita. Jika dikaji lebih dekat, akan terlihat bahwa kegiatan pertanian juga dapat menghasilkan tanaman dan ternak yang memenuhi kebutuhan manusia, namun definisi pertanian yang terbatas hanya mengacu pada produksi tanaman pangan. Namun, definisi luas dari pertanian tidak hanya mencakup budidaya tanaman tetapi juga pengelolaan dan budidaya industri peternakan, termasuk pemeliharaan dan perawatan hewan seperti ayam, bebek, dan angsa yang berguna untuk memberi makan banyak orang. Kegiatan ini terjadi di sektor pertanian, selain penggunaan hewan untuk membantu pekerjaan petani (Bukhori, 2014).

Dalam rangka meningkatkan produksi, sumber daya manusia, dan tempatnya dalam proses pembangunan, pembangunan pertanian mempunyai arti penting yang strategis. Hal ini sesuai dengan definisi pembangunan pertanian, yaitu tindakan memodifikasi keadaan pertanian untuk meningkatkan profitabilitas. Karena membantu petani dan nelayan dengan pendidikan non-formal, mengajarkan pengetahuan dan keterampilan tentang bertani, mendidik petani agar mampu memberdayakan seluruh potensi yang dimilikinya, dan mensosialisasikan inovasi-inovasi baru tentang cara bertani yang baik, maka lembaga penyuluhan pertanian berperan besar dalam membantu petani dan nelayan. Pembangunan pertanian Indonesia (Pelawi et al., 2016).

Penyuluh pertanian melaksanakan penyuluhan pertanian secara teknis dan manajemen; tugas mereka adalah memberikan pengetahuan dan pelatihan yang dibutuhkan petani untuk menjadi petani yang lebih mahir. Tanggung jawab dan tugas dasar harus diselesaikan oleh pendidik pertanian untuk mencapai kinerja tinggi. Penyuluh yang efektif dapat menampilkan dirinya sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan dinamisator yang mempengaruhi perilaku pertanian petani. Oleh karena itu, penyuluh perlu memiliki beragam bakat, seperti komunikasi yang efektif, pengetahuan yang luas, kemandirian, dan kemampuan memposisikan diri sesuai dengan sifat petani. Untuk meningkatkan kompetensi dan motivasi penyuluh dalam membantu pemerintah meningkatkan produksi pertanian, kinerja para penyuluh diharapkan dapat menjadi teladan bagi pembentuk undang-undang dan pihak penyedia dana masyarakat. Untuk menjawab beragam kebutuhan masyarakat, penyuluh pertanian harus berupaya menciptakan program penyuluhan yang relevan dengan potensi wilayah dan permintaan pasar. Ketika penyuluh pertanian dapat membantu petani dalam bercocok tanam, pengelolaan pasca panen, dan penyerapan pasar atas produk jadi, maka kinerja mereka dianggap memuaskan.

Keadaan petani akan semakin terpuruk di era keterbukaan informasi dan teknologi jika mereka tidak mampu menyelesaikan tata cara bertani secara akurat dan tepat. Oleh karena itu, penyuluh pertanian harus berperan penting dalam membantu petani dalam meningkatkan hasil pertanian. Tanggung jawab utama penyuluh adalah mendidik dan menginspirasi petani untuk menggunakan lahan pertanian dan fasilitas produksi secara menguntungkan dan efisien sambil tetap mengikuti teknologi pertanian yang ditentukan (Rahmawati, dkk. 2019: 57).

Yang dimaksud dengan kinerja adalah hasil kerja atau kinerja pekerjaan, yang merupakan asal muasal kinerja. Kinerja mengacu pada proses kerja dan hasil akhir dari upaya tersebut. Karena keinginan dan kemampuan menentukan kinerja, pelatihan harus dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keduanya. Oleh karena itu, ada beberapa pendekatan untuk membantu anggota staf memperoleh keterampilan yang mereka butuhkan (seperti perekrutan dan pelatihan yang cermat), serta berbagai cara untuk meningkatkan semangat kerja (seperti berbagai jenis penghargaan moneter dan nonmoneter). Keberhasilan kerja seorang penyuluh pertanian dalam menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dengan memperhatikan keahlian, pengalaman, kesungguhan, dan manajemen waktu, disebut kinerja. Jika penyuluh mempunyai sifat menjadi teladan yang baik bagi petani lain, kerjasama dengan petani dan pihak terkait dalam pengembangan usahatani, kepemimpinan yang jujur dan obyektif dalam pengembangan petani, berkepribadian baik, jujur dan obyektif dalam penyusunan kegiatan penyuluhan, dan tanggung jawab terhadap tugasnya maka kinerja penyuluh akan baik (Pramono, 2017:10).

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penyebab yang memberikan dampak kinerja penyuluhan pertanian pada usahatani brokoli kelompok tani hidup mulyo II di Desa Gunungrejo
2. Bagaimana dampak dan penyebab kinerja penyuluhan pertanian dalam usahatani brokoli kelompok tani hidup mulyo II di Desa Gunungrejo

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Terdapat tujuan dari riset ialah:

1. Untuk mengetahui penyebab yang memberikan berdampak kinerja penyuluhan usahatani brokoli pada kelompok tani hidup mulyo II di Desa Gunungrejo
2. Untuk mengetahui penyebab mana yang paling berdampak pada kinerja penyuluhan usahatani brokoli pada kelompok tani hidup mulyo II di Desa Gunungrejo

#### **1.4. Manfaat penelitian**

Kemanfaatan dari ialah :

##### **1. Bagi Penulis**

- a. Penelitian dapat menjadi media bagi penulis untuk mengkomunikasikan teori-teori yang dipelajari selama perkuliahan.
- b. Memenuhi prasyarat untuk lulus dari Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang dengan gelar sarjana.

##### **2. Bagi Kelompok Tani**

Dengan hasil riset bisa memberikan manfaat kepada kelompok tani dalam mengetahui apa saja yang dibutuhkan atau kekurangan petani di desa Gunungrejo.

##### **3. Bagi Universitas**

Hal ini bertujuan agar mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggadewi dapat memanfaatkan penelitian ini untuk menambah referensi sebagai bahan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardita, Dwp, S. Dan Widjanarko, D. (2017) “Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Persepsi Petani: Studi Kasus Di Kabupaten Landak,” *Journal Of Vocational And Career Education*, 2(1), Hal. 1–8. Doi: 10.15294/Jvce.V2i1.10908.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo, 2013. Produk Domestik Regional Kabupaten Karo Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2011. Pemerintah Daerah Kab.Karo, Sumut.
- Bahua, Mohamad Iqbal. (2016). Kinerja Penyuluh Pertanian. Yogyakarta: Deepublish.
- Bukhori, M. 2014. Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan di Indonesia.[Skripsi]. Surabaya. Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Hafsah, M.J., 2009. Penyuluhan Pertanian di Era Otonomi Daerah. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Listiana, I., Sumardjo, Sadono, D., & Tjiptopranoto, P. (2018). Hubungan Kapasitas Penyuluh dengan Kepuasan Petani. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2), 244–256.
- Mandasari, Sutra. 2014. Hubungan Peran Kelompok Tani Dengan Produktivitas Usahatani Benih Padi (Studi Kasus: Kelompok Tani Surya Bangkit Di Desa Mandalawangi Kecamatan Sukasari Kabupaten Subang). [Skripsi]. Jakarta. Fakultas Sains Dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Mardikanto, Totok, 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.467 Hal.
- Miller M, Mariola, dan Hansen. (2008). Earth to Farmers: Extension and the Adoption of Environmental Technologies in the Humid Tropics of Costa Rica. *Journal of Ecological Engineering*. Vol 34 (4): 349 - 357.
- M, M., Syam, H., & L, L. (2019). Peran Penyuluh Pertanian terhadap Peningkatan Kompetensi Petani dalam Aktivitas Kelompok Tani di Desa Rea Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Universitas Negeri Makasar.
- Nuryanti, Sri dan Dewa K.S Swastika. 2011. Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Volume 29 No. 20, Desember 2011, 115
- Pakpahan HT. 2018. Economic Social Factors Affecting The Farmers Attitudes To The Agriculture Agriculture Program. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*. Vol. 12, No. 1, p. 136-140

- Pelawi, Widya D. P., Rosnita Dan Yulida, Roza (2016) “Analisis Kelembagaan Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Kampar,” *Jurnal Ilmu Pertanian*, 13(1),Hal.1–14.Tersedia Pada: [Http://Www.Tjybjb.Ac.Cn/Cn/Article/Downloadarticlefile.Do?Attachtype=Pdf&Id=9987](http://www.tjybjb.ac.cn/cn/article/downloadarticlefile.do?attachtype=pdf&id=9987)
- Peraturan Menteri Pertanian. 2013. Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani. Nomor 82/ Permentan/OT.140/8/2013. 55 Hal.
- Pramono, H. (2017). Kompetensi Dan Kinerja Penyuluh Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Garut, Jawa Bara. Tesis Penyuluhan Pembangunan
- Rahmawati, Baruwadi, M. Dan Bahua, M. I. (2019) “Peran Kinerja Penyuluh Dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pada Program Intensifikasi Jagung,” *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), Hal. 56–70. Doi: 10.20956/Jsep.V15i1.6342.
- Setiaji, Haryo dan Waridin, Waridin. 2014. Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Terhadap Pendapatan Anggota Gabungan Kelompok Tani (Studi Kasus Desa Banyukuning, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang). *Jurnal Ekonomi Diponegoro* Vol. 3, No. 1 ISSN: 2337-3814.
- Sudari, Yusra, A. H. A. Dan Nurlisa (2015) “Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Di Kabupaten Pontianak,” 4(1), Hal. 26–31. Doi: 10.3969/J.Issn.1008-0813.2015.03.002.
- Susilo, K. R. dan D. Renda. 2012. 19 Bisnis Tanaman Sayur Paling Diminati Pasar. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Syabrina, E., Hakim, D. B. Dan Tonny, F. (2013) “Analisis Kelembagaan Penyuluhan Pertanian Di Provinsi Riau,” *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 5(1), Hal. 32–46. Doi: 10.29244/Jurnal\_Mpd.V5i1.24192.
- Wasnowati, C., 2009. Kajian Saat Pemberian Pupuk Dasar Nitrogen dan Umbi Bibit *Jurnal Online Agroekoteknologi* . ISSN No. 2337- 6597 Vol.3, No.1 : 198 - 205 Desember 2015 205 Pada Tanaman Brokoli (*Brassica oleraceae* L.). *Agrovigor* 2(1): 14± 22